

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA DILONIYOHU KABUPATEN GORONTALO

Nuryani<sup>1\*</sup>, Marselia Sandalayuk<sup>2</sup>, Herman Hatta<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

\*e-mail: (salah satu penulis)

### ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan primer manusia, sehingga sebagai salah satu aspek penting dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian berupa pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan diselenggarakan dengan desa mitra yakni Desa Diloniyohu, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan beberapa tahap yakni survey lokasi, kegiatan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan, pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan dan evaluasi kegiatan pengabdian. Pada kegiatan pelatihan dilakukan pengukuran pengetahuan dan diperoleh gambaran pengetahuan masyarakat terkait manfaat pemanfaatan lahan pekarangan 20% untuk peningkatan nilai ekonomi, 50% untuk peningkatan nilai kerjasama, 10% peningkatan nilai konservasi dan 20% peningkatan nilai ketahanan pangan. Kegiatan evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan pada masyarakat yang berdampak pada peningkatan ketersediaan sayuran tingkat rumah tangga serta peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

**Kata kunci :** pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan lahan pekarangan, sayuran

### ABSTRACT

*Food is a primary human need, so it is an important aspect in ensuring the welfare of society. Community service activities in the form of community empowerment through optimizing the use of yards were held with partner villages, namely Diloniyohu Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency. This community empowerment activity was carried out in several stages, namely survey location, training about yard land use, mentoring on yard land use and evaluation of community service activities. In the training activities, knowledge measurement was carried out and an overview of the community's knowledge regarding the benefits of using yard land was carried out by 20% for increasing economic value, 50% for increasing the value of cooperation, 10% for increasing the value of conservation and 20% for increasing the value of food security. Evaluation activities show that there has been an increase in the use of yard land in the community which has an impact on increasing the availability of vegetables at the household level and increasing the economy of the local community.*

**Keywords :** community empowerment, yard land use, vegetables

## **1. PENDAHULUAN**

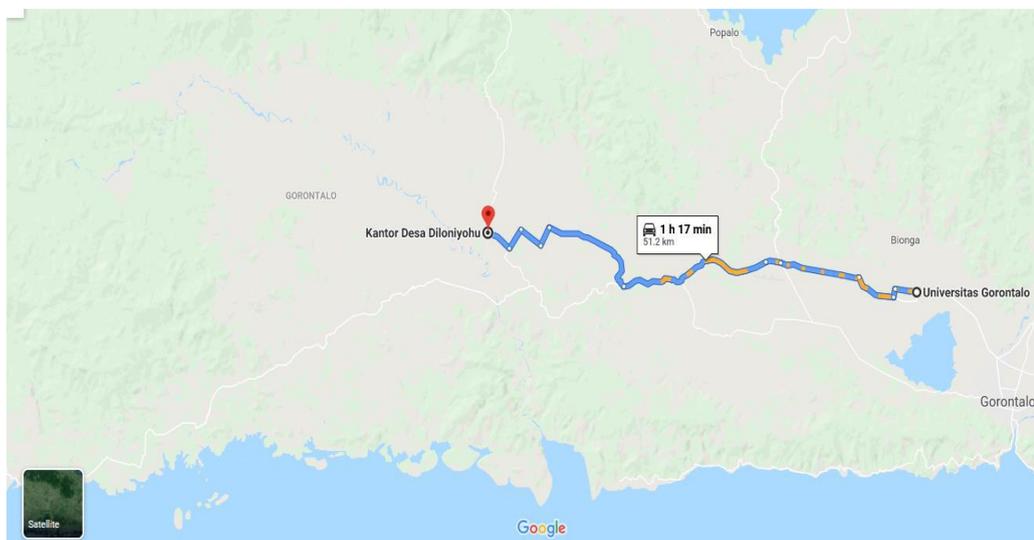
Kesejahteraan masyarakat dapat didukung dari berbagai aspek. Selain pendidikan dan ekonomi, pangan merupakan sumber kebutuhan dalam mencukupi kebutuhan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Widyastuti dan Sunarni (2019) berupa pendampingan dan pemberdayaan pemanfaatan pekarangan rumah selama satu bulan yang terdiri dari satu minggu pelatihan praktek dan tiga minggu pendampingan, menunjukkan perolehan pemahaman dari masyarakat yang sebelumnya belum tahu menjadi paham. Kegiatan pendampingan yang dilakukan menghasilkan kebiasaan warga dalam menanam tumbuhan di sekitar pekarangan rumah. Dari yang hanya dahulunya dibiarkan kini telah digunakan sebagai sumber kebun terdekat dari dapur, kegiatan pengabdian pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan telah memaksimalkan warga dalam memanfaatkan pekarangan rumah dengan penanaman bahan obat dan jamu.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dilakukan di Desa Rawa dan Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dalam pengembangan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan kegiatan penyuluhan, diskusi dan demonstrasi praktek langsung di lapangan menunjukkan bahwa warga masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga telah menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan, sehingga kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan ketrampilan ibu – ibu dalam menyiapkan media tanam untuk budidaya sayuran dalam pot, serta pemanfaatan bahan – bahan sekitar untuk pembuatan pot/wadah dan pupuk organik cair; kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan warga tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep rumah pangan lestari untuk mendukung ketahanan pangan keluarga (Dwiratna dkk, 2017).

Kegiatan pengabdian berupa pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan diselenggarakan dengan dengan desa mitra yakni Desa Diloniyohu, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo. Wilayah Desa Diloniyohu secara topografi ketinggian wilayah berada pada 36 km dari permukaan air laut dengan keadaan curah hujan rata-rata 200 mm/tahun. Luas wilayah Desa Diloniyohu secara keseluruhan adalah 28,525 Ha, luas wilayah sebesar 3,26% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Boliyohuto. Desa Diloniyohu adalah salah satu dari 13 Desa yang ada di Kecamatan Boliyohuto. Kabupaten Gorontalo, berjarak 2,5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Boliyohuto dan 63 km dari Ibukota Kabupaten Gorontalo. Secara Administratif Desa Diloniyohu terbagi atas 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Huludeyiletu Utara, Dusun Huludeyiletu Selatan dan Dusun Aleni. Karakteristik ketiga Dusun tersebut hampir sama dikelilingi oleh lahan persawahan dan pegunungan dengan sebuah sungai dengan panjang 2,85 km. Keadaan demografis menunjukkan jumlah penduduk sebanyak 1422 jiwa dan 432 kepala keluarga (KK) dengan rata – rata anggota keluarga 3

orang, penduduk terbanyak berada pada Dusun Huludeyiletu Utara (46,7%), selanjutnya Dusun Huludeyiletu Selatan (34,3%) dan Dusun Alen (19%). Kepadatan penduduk Desa Diloniyohu 204,31, jumlah penduduk laki – laki 722 jiwa dan penduduk perempuan 700 jiwa (BPS Kab Gorontalo, 2018).

Status kesehatan berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Mahasiswa Praktek Belajar Lapangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo, menunjukkan faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat diantaranya 1) faktor perilaku yakni kurangnya kesadaran masyarakat yang masih sering merokok dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penggunaan jamban, 2) faktor lingkungan secara fisik Desa Diloniyohu terdiri atas tiga dusun, keadaan lingkungan tiap dusun relatif sama, dimana sebagian besar desa ini dikelilingi pegunungan dan persawahan, masih kurangnya tempat pembuangan sampah parmanen sehingga kecenderungan membuang sampah di sembarang tempat, sebagian besar masyarakat menggunakan air PAM dan sumur, 3) pelayanan kesehatan masyarakat Desa Diloniyohu sudah terkoordinir dengan baik, karena petugas kesehatan sudah memadai (Siswanti dkk, 2019). Masalah lainnya yang ditemukan adalah masih rendahnya pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat setempat.



Gambar 1. Lokasi Mitra Desa Dilonoyohu, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo berjarak kurang lebih 51, 2 km dan dari lokasi tim Pengabdian di Universitas Gorontalo

Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Diloniyohu turut menjadi faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan, yang termasuk dalam faktor sosial budaya yaitu masih adanya kepercayaan-kepercayaan dan tradisi yang bernilai positif. Masyarakat Desa Diloniyohu mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga kepercayaan sistim nilai dan

tradisi bernuansa islamia. Budaya masyarakat Desa Diloniyohu masih sangat kental dengan Budaya Gotontalo. Tradisi budaya Gorontalo sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat bersama dengan agama Islam. Contoh peringatan hari-hari besar agama Islam, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur dilakukan dengan mengundang tetangga dan kenalan yang disebut *doa aruah*. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai bagian cara untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Ekonomi masyarakat menunjukkan masih tinggi angka kemiskinan. Di Desa Diloniyohu berdasarkan hasil pendataan yang dilaksanakan oleh BPS bahwa angka kemiskinan pertengahan tahun 2015 jumlah KK miskin sebanyak 43,6% atau 184 KK dari jumlah 422 KK yang sebagian besar keberadaannya di wilayah Dusun Huludeyiletu Utara. Pada tahun 2017 jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan beras miskin (raskin) sebanyak 170 KK. Terdapat 7 industri rumah pembuatan gula pasir dan gula aren. Kondisi jalan utama sudah teraspal dan dalam kondisi baik (BPS, 2018).

Hasil survey awal yang telah dilakukan pada kegiatan Praktek Belajar Lapangan oleh mahasiswa ditemukan masih rendahnya pemanfaatan lahan pekarangan pada masyarakat. sehingga tujuan kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Diloniyohu Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

## **2. MASALAH**

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat sejumlah masalah yang ditemukan pada masyarakat Desa Diloniyohu, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo, diantaranya;

2.1 Berdasarkan pada pengumpulan data dasar yang telah dilakukan yakni tingginya kejadian hipertensi serta kebiasaan merokok pada masyarakat dewasa di Desa Diloniyohu. Hasil pendataan awal yang dilakukan ditemukan adanya kebiasaan merokok dan kejadian hipertensi di Dusun Huludeyiletu Utara 89 orang (26,0%) perokok dan 26 orang (9,6%) hipertensi, Dusun Heludeyiletu Selatan 77 orang (30,7%) perokok dan 6 orang (3,2%) hipertensi, Dusun Aleni 47 (34,1%) perokok dan 1 orang (9%) hipertensi. Pengukuran tekanan darah tersebut dilakukan kepada masyarakat dewasa berjumlah 567 orang, ditemukan penderita hipertensi 33 orang (5,8%). Tingkat konsumsi makanan tinggi serat, rendah indeks glikemik seperti buah dan sayur dapat memberikan efek perlindungan penyakit pembuluh darah serta konsumsi makanan berisiko dan kebiasaan merokok akan meningkatkan risiko sindrom metabolik. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar

menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo memiliki kecenderungan konsumsi makanan berisiko seperti makanan dan minuman manis, makanan asin dan berlemak, makanan dengan tambahan penyedap termasuk kategori tinggi, sementara di sisi lain konsumsi sayur dan buah sangat rendah yakni 93,8%.

2.2 Rendahnya produktifitas lahan dapat menyebabkan rendahnya konsumsi makanan tinggi serat pada masyarakat, terkecuali masyarakat membeli sayur di pasar tradisional. Mayoritas masyarakat di Desa Diloniyohu masih kurang yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menghasilkan sayuran, hal ini berdasarkan informasi dari warga disebabkan kondisi iklim yang panas, sehingga membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama untuk bercocok tanam dan menyirami tanaman, hal ini membatasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan produktif untuk menghasilkan sayur – sayuran. Padahal mayoritas penduduk memiliki halaman pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi pengembangan potensi lokal di Desa Diloniyohu.



Gambar 2. Kondisi geografis dan salah satu rumah warga Desa Diloniyohu, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo

### **3. METODE**

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Diloniyohu dengan tiga Dusun yakni Dusun Huludeyiletu Utara, Dusun Huludeyiletu Selatan dan Dusun Aleni. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi;

3.1 Survey lokasi dan koordinasi rencana kegiatan kepada pemerintah Desa Diloniyohu terkait program yang akan dilaksanakan. Survey lokasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan aparat desa yakni dengan kepala desa terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan survey lokasi dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 Juni 2020.

3.2 Pelaksanaan kegiatan pelatihan, yakni pelatihan kepada kader kesehatan terkait pemanfaatan lahan pekarangan. Materi yang diberikan berkaitan dengan edukasi dan praktek terkait pemanfaatan lahan pekarangan, pembiakan bibit sayur – sayuran dengan media polybag, pengembangan tehnik pengolahan lahan dengan pemanfaatan pupuk organic. Kegiatan pelatihan kader kesehatan dilakukan pada hari minggu tanggal 5 Juli 2020.

3.3 Pendampingan pemanfaatan lahan masyarakat kepada kader kesehatan dan masyarakat umum. Kegiatan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan berlangsung selama 2 bulan yakni pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2020.

3.4 Kegiatan evaluasi dilakukan selama 3 hari yakni pada hari sabtu – senin (tanggal 29 Agustus s.d 1 Desember 2020).

Peserta pada kegiatan pengabdian ini adalah 10 orang kader kesehatan yang mewakili tiga dusun di Desa Diloniyohu. Selanjutnya bersama dengan 10 kader kesehatan tersebut akan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan pada masyarakat.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian berupa pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Diloniyohu, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo dilaksanakan pada bulan Juni – Desember 2020. Adapun kegiatan – kegiatan yang telah tercapai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diantaranya;

##### **4.1 Survey lokasi dan koordinasi dengan aparat desa setempat**

Pada kegiatan ini dilaksanakan pengurusan perijinan dan administrasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, penyusunan materi pelatihan, pemilihan kader kesehatan oleh pihak aparat desa. Kegiatan survey lokasi dilaksanakan selama 1 hari yakni pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2020.



Gambar 3. Pengurusan perijinan dan survey lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian

di Desa Diloniyohu, Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

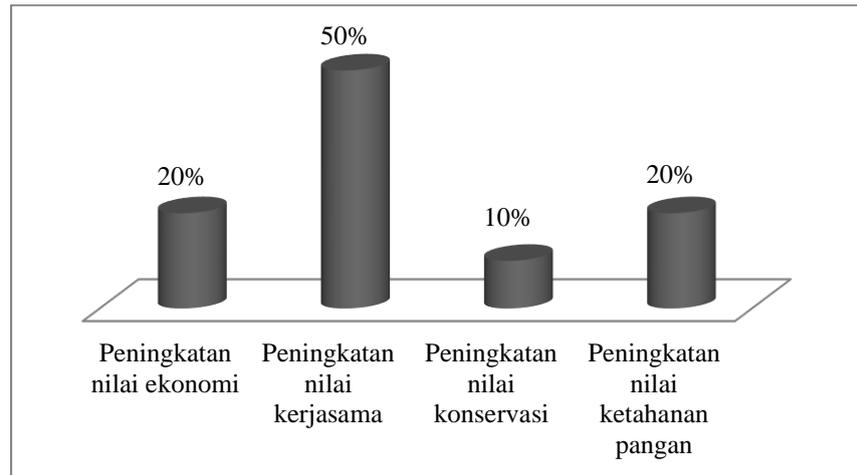
#### 4.2 Kegiatan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yakni pada hari minggu tanggal 5 Juli 2020. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pemaparan materi menggunakan media *power point* dan juga media modul yang telah dicetak. Adapun materi yang disampaikan terkait pemanfaatan lahan pekarangan, permasalahan ketersediaan pangan dan dampaknya terhadap permasalahan gizi, jenis tanaman budidaya di lahan pekarangan, pentingnya ketahanan pangan tingkat keluarga, manfaat intensifikasi lahan pekarangan, pengembangan olahan pangan lokal, potensi pengembangan pangan khas Gorontalo. Materi pelatihan dalam modul berisikan tentang produktifitas lahan dan ketersediaan sayuran tingkat rumah tangga, konsep kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, basis komoditas dan contoh model budidaya, teknologi budidaya tanaman sayuran secara vertikultural dan polybag.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan di aula kantor Desa Diloniyohu, Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

Kegiatan pelatihan dilakukan pemaparan terkait materi yang disampaikan menggunakan media *power poin*. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan pengukuran pengetahuan peserta pelatihan. Peserta pelatihan sebanyak 10 orang yang representative dari setiap Dusun di Desa Diloniyohu, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo. Gambaran pengetahuan peserta pelatihan terkait manfaat kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan ditunjukkan pada Grafik 1. Peserta pelatihan sebagian besar berpendapat bahwa manfaat kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan adalah untuk peningkatan nilai kerjasama (50%).



Grafik 1. Gambaran pengetahuan peserta pelatihan terkait pemanfaatan lahan pekarangan

#### 4.3 Pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan

Kegiatan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan yakni pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2021. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk menilai pelaksanaan praktik pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat. Tim pengabdian membagikan bibit sayuran kepada peserta berupa bibit tomat, seledri, labu kuning, kacang panjang, cabe rawit, terong, tomat, selada, sawi untuk dapat di taman di halaman pekarangan masyarakat. Pemberian bibit untuk disemaikan kepada kader kesehatan sudah didistribusikan kepada masyarakat yang terbagi pada 3 Dusun di Desa Diloniyohu yakni Dusun Heludeyiletu Utara, Dusun Heludeyiletu Selatan dan Dusun Aleni.



Gambar 5. Proses penyemaian bibit sayuran yang akan didistribusikan kepada masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan

#### 4.4 Evaluasi kegiatan

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pengabdian pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan selama 3 hari yakni pada hari sabtu – senin

(tanggal 29 Agustus – 1 Desember 2020). Pada kegiatan evaluasi dilakukan pemantauan pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat Desa Mitra yang terbagi menjadi tiga Dusun yakni Dusun Aleni, Dusun Huludeyiletu Utara, dan Dusun Huludeyiletu Selatan. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan pada masyarakat setempat, hal ini berdampak pada peningkatan ketersediaan sayuran tingkat rumah tangga serta memberikan nilai tambah berupa peningkatan sumber pendapatan masyarakat berupa nilai ekonomi dari produk sayuran yang diproduksi dipasarkan pada pasar tradisional setempat.



Gambar 6. Kegiatan evaluasi pemanfaatan lahan pekarangan

## 5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Diloniyohu Kabupaten Gorontalo berjalan dengan lancar. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini diantaranya kegiatan survey lokasi, pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan, kegiatan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan dan evaluasi kegiatan pengabdian. Pada kegiatan pelatihan dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan dan diperoleh gambaran pengetahuan masyarakat terkait manfaat pemanfaatan lahan pekarangan 20% untuk peningkatan nilai ekonomi, 50% untuk peningkatan nilai kerjasama, 10% peningkatan nilai konservasi dan 20% peningkatan nilai ketahanan pangan. Kegiatan evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan pada masyarakat yang berdampak pada peningkatan ketersediaan sayuran tingkat rumah tangga serta peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan agar kiranya cakupan pemberdayaan masyarakat berupa pemanfaatan lahan pekarangan lebih meluas ke masyarakat.

## **TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Penguatan dan Pengembangan Ristekdikti atas bantuan yang diberikan kepada tim pengabdian dalam program kemitraan masyarakat, hingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Terimakasih kepada pemerintah Desa Diloniyohu yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Kepada pihak lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP3M) Universitas Gorontalo atas bantuannya selama pelaksanaan pengabdian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Widyastuti R dan Sunarni S. Pendampingan perbandingan masyarakat melalui optimalisasi pekarangan rumah dengan tanaman pangan lokal. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2019. 3(2): 1 – 10.
- Dwiratna SNP, Widyasanti A, Rahmah DM. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Jurnal Abdimas*. 2017. 21(1): 1 – 10.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. *Boliyohuto dalam angka 2018*. Limboto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo; 2018.
- Siswanti D, Mansur A, Sisilia G, Anzalna U, Nurmin I. Laporan praktek belajar lapangan (PBL) 1. Limboto: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Gorontalo; 2019.